“KH. MUSTAQIM BIN HUSEIN DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI DESA KAUMAN, KECAMATAN TULUNGAGUNG, KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1901-1970 M”

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun Oleh :

Uzlifatil Jannah (A92215058)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Uzlifatil Jannah

NIM : A92215058

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas :Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumber- sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 26 September 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 04 76ADF127367992 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Uzlifatil Jannah

NIM: A92215058

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Uzlifatil Jannah (A92215058) dengan judul " **KH. MUSTAQIM BIN HUSEIN DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI DESA KAUMAN, KECAMATAN TULUNGAGUNG, KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1901-1970 M** " ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 September 2019

Pembimbing,

Hj. Muzaiyana, M. Fil. I

NIP. 19740812 199803 2 003

iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
Pada tanggal 27 Desember 2019

Ketua/ Penguji I

Hj. Muzaiyana, M. Fil. I
NIP. 197408121998032003

Penguji II

Drs. Sukarma, M. Ag
NIP. 196310281994031005

Penguji III

Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP. 196311132006042004

Sekertaris/ Penguji IV

Dwi Susanto, M.A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196408021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UZLIFATIL JANNAH
NIM : A92215058.
Fakultas/Jurusan : ADAB dan HUMANIORA / SPI
E-mail address : Ifauzlifatil03@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"KH. Mustagim Bin Husein dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Desa Kauman, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Tahun 1901 - 1970M"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Januari, 2020

Penulis

(Uzlifatil Jannah)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Skripsi yang berjudul KH. Mustaqim bin Muhammad Hussain dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Desa Kauman Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung 1901-1970 M difokuskan pada tig permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana biografi KH. Mustaqim bin Muhammad Husein ?. (2) Bagaimana Sejarah masuknya Tarekat Syadziliyah ke Indonesia ?. (3) Bagaimana penyebaran Tarekat Syadziliyah di Desa kauman, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagug tahun 1901-1970M ?.

Skripsi ini adalah hasil riset sejarah sosial tentang kehidupan seorang tokoh yang bernama KH. Mustaqim bin Muhammad Husein. Pendekatan Historis yang digunakan dalam peneitian skripsi ini juga menggunakan teori peran dari levinson sebagai alat bantu untuk menganalisis data-data yang diperoleh peneliti pada KH. Mustaqim bin Husein dalam penyebaran Tarekat Syadziliyah di desa Kauman. Sebagai penelitian sejarah metode yang digunakan mengacu pada empat tahap prinsip yaitu Heuristik, Kritik, Interprestasi dan Historiografi.

Dari hasil penelitian ini penulis menyipulkan bahwa: (1) KH. Mustaqim bin Muhammad Husein lahir di Desa Kepatihan Kecamatan Tulugagung Kabupaten Tulungung pada tahun 1901 M. syekh Mustaqim merupakan pendiri Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA). (2) Masuknya Tarekat ke Indonesia bersamaan dengan Masuknya Islam ke Indonesia dan disebarkan oleh Tokoh Sufi. (3) Syekh Mustaqim menyebarkan Tarekat Syadzili dengan cara memasukkan unsur-unsur zikir kedalam jurus-jurus silat.

Kata Kunci: KH. Mustaqim, Tarekat Syadziliyah, Tulungagung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

The thesis entitled KH. Mustaqim bin Muhammad Hussain in the Spread of the Syadziliyah Congregation at Kauman Village, Tulungagung Subdistrict, Tulungagung District 1901-1970 had three research focuses, there are: How is the biography of KH. Mustaqim bin Muhammad Husein?. How is the history of the enterance of Syadziliyah in Indonesia?. How was the spread of the Tarekat Syadziliyah Congregation at Kauman Village, Tulungagung District, Tulungagug Regency in 1901-1970M?.

The research have used social history which had focused on historical and Sociological approach, to examine the social community that influences the pattern of life of a community leader named KH. Mustaqim bin Muhammad Husein. In the research, I have used Levinson's Role theory to explain the role of KH. Mustaqim bin Muhammad Husein in the spread of the Tarekat Syadziliyah in Kauman. And the method I have used: historical approach Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography.

The results, of the research concluded that: (1) KH. Mustaqim bin Muhammad Husein was born in Kepatihan Village, Tulugagung Subdistrict, Tulungung Regency in 1901 M. Sheikh Mustaqim was the founder of Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA). (2) The enterance of the Congregation into Indonesia along with the enterance of Islam into Indonesia and it spreads by Sufi leaders. (3) Sheikh Mustaqim had spread the Syadzili Order by incorporating elements of dhikr into martial arts moves.

Keywords: KH. Mustaqim, Tarekat Syadziliyah, Tulungagung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

PERNYATAAN KEASLIAN…… ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING…… iii

PENGESAHAN PENGUJI……iv

LEMBAR PENYATAAN PUBLIKASI……v

ABSTRAK……..…...vi

ABSTRACT……...vii

DAFTAR ISI……..…viii

BAB I : PENDAHULUAN……1

A. Latar Belakang……..……...1

B. Rumusan Masalah……..……...…..…4

C. Tujuan Penelitian……..…...……5

D. Kegunaan Penelitian……..……..…5

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik……..…6

F. Penelitian Terdahulu……8

G. Metode Penelitian……..…..9

H. Sistematika Penulisan……14

BAB II : BIOGRAFI SIGKAT KH. MUSTAQIM BIN MUHAMMAD HUSEIN 1901-1970 M……16

A. Biografi KH. Mustaqim……...……...19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Geneologi KH. Mustaqim……..……..20

C. Karir dan karya KH. Mustaqim ……..…..……...23

BAB III : SEJARAH SINGKAT TAREKAT SYADZILIYAH DI TULUNGAGUNG...……23

A. Sejarah masuk dan perkembangan Tarekat Syadziliyah di Tulungagung ..……..……...23

B. Ajaran Hizb (Doa dan Zikir) Tarekat Syadziliyah……..32

C. Silsilah Tarekat Syadziliyah……..33

BAB IV : PERAN KH. MUSTAQIM BIN MUHAMMAD HUSEIN DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI KAUMAN 1901-1970 M……..37

A. Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Kauman ……...37

B. Pondok Pesantren PETA ……..50

C. Pandangan Masyarakat terhadap KH. Mustaqim …….55

BAB V : PENUTUP……54

A. Kesimpulan …….…….54

B. Saran ……..…61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah mempunyai banyak jalan salah satunya adalah Tarekat. Tarekat sendiri mempunyai arti cara yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan diri atau jiwa agar bisa mendekatkan diri kepada Allah Subhānahu Wa Ta'āla.[1]

Istilah tarekat merujuk pada amalan rohaniah tasawuf. Tarekat adalah jalan untuk mensucikan dan membersihkan rohani, dan bisa dicapai melalui seseorang yang selalu melafalkan wirid atau dikenal dengan Mursyid.[2] Peran seorang mursyid dalam tarekat sangatlah mutlak dibutuhkan, karena Mursyid mempunyai kekuatan yang bisa menghubungkan antara seseorang dengan tuhanya.[3]

Di dunia islam tarekat memiliki pengaruh yang sangat besar. Ketika orang pribumu nusantara menganut islam corak pemikiran islam yang diwarnai oleh tasawuf, pemikiran para sufi besar seperti ibnu 'arabi dan Abu Hamid al-Ghazali sangat berpengaruh terhadap pengalaman-pengalaman

---

[1] Menurut Kharisuddin Aqib dalam bukunya yang berjudul *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 1. yang mengutip dari buku Mirce Aliade(Ed) *The Encyclopedia of Islam,* Vol.14(New York: Macmillan Publishing Co., 1987), 342.
[2] Zaprulkhan, Ilmu Tasawuf sebuah kajian Tematik (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 9
[3] Sukamto*, Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimin generasi pertama. Secara relative pemikiran islam yang di pengaruhi oleh tasawuf dan berkembang menjadi tarekat.

Sebuah tarekat biasanya terdiri dari pensucian batin, pensucian batin yang dimaksud adalah melatih rohani dengan hidup zuhud, zuhud sendiri berarti meninggalkan perkara duniawi dan mengutamakan perkara yang berhubungan dengan akhirat. Meninggalkan sifat buruk yang bisa mengakibatkan dosa dan mengisi dengan sifat terpuji, menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya, bertaubat dari dosa yang pernah dilakukan dan menambah amalan-amalan kebaikan.

Abu al-Hassan al-Syadzili adalah pendiri Tarekat Syadziliyah, yang lahir di desa Ghumara dekat dengan Ceuta yang saat ini berada di utara Maroko tahun 573 H.[4] Nama Tarekat Syadziliyah diambil dari nama pendirinya Abu Hasan Al-Syadzili, tarekat ini memiliki cirri yang berbeda dengan tarekat lainya.[5] Ciri Khas Tarekat ini dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari Syeh Abu Hasan Al-Syadzili, baik dari segi kehidupan pribadi maupun pandangan-pandangan tasawuf.[6]

Pusat penyebaran Tarekat Syadziliyah yang tidak kalah pentingnya ada di Pondok Pesantren Pesulukan Tarekat Agung atau yang lebih di kenal dengan Pondok PETA .

---

[4] Abu bakar Aceh, *Pengantar sejarah sufi dan tasawuf*, (solo: Ramadhani Press, 1984) 257
[5] Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grub ,2004) 57
[6] Buchori, Purnawan, *Manaqib Sang Quthub Agung* (Tulungagung: Pondok PETA, 2005), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak tokoh yang berperan penting pada perkembangan Tarekat di setiap daerah. Salah satu tokoh terkenal yang menyebarkan tarekat-tarekat di Tulungagung adalah KH Mustaqim Bin Husein. Lahir di desa Kepatihan Kecamatan Tulugagung Kabupaten Tulungung tahun 1901 M.[7] Kiai Mustaqim memperoleh ijazah tarekat Naqsyabandiyah, Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, dan syadziliyah melalui seorang Mursyid yang berbeda. Ia menerima tarekat Naqsyabandiyah dan Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dari guru yang masih saudara Kh. Mustaqim, seorang Mursyid yang berasal dari Malangbong Jawa Barat yaitu Kiai Khudhori. KH. Mustaqim mendapatkan ijazah tarekat Syadziliyah dari Gus Abdul Razzaq dari Termas pacitan.

KH. Mustaqim bin Husein pertama kali menyebarkan tarekat-tarekat di sebuah mushola yang bertepat di desa kauman yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Pesulukan Tarekat Agung (PETA) dan menjadi pusat pengajaran tarekat di Tulungagung. KH. Mustaqim bin Husein juga mengangkat beberapa khalifah. KH. Mustaqim mempunyai salah satu mursyid yang terkenal dan legendaris yaitu KH. Abdul Hamid. Sebelum kyai Hamid wafat, dia menghadp KH. Mustaqim dan memintaKH. Mustaqim untuk mengangakat KH.R Muhaiminah Gnardo, Parakan Temanggung, sebagai Mursyid Tarekat Syadziliyah. Dan mendapatkan hambatan ketika masa penjajahan Jepang. Penjajah Jepang beranggapan bahwa pemberontakan akan di lakukan oleh para ulama'.

[7] Purnawan Buchori, *Perjalanan Sang Pendekar* (Tulungagung: Pondok PETA, 2017), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Syadziliyah mempunyai banyak variasi hizib (Zikir dan Doa). Kiai Mustaqim mengajarkan berbagai hizb, Hizb yang diamalkan memiliki jumlah yang banyak dan setiap murid diberikan hizib yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kondisi dan situasi ruhiyah murid dan kebijaksanaan Mursyid. Hizib-hizib yang dijarkan adalah *hizb al-bahr, hizb al-asyfa', hizb al-kahfi atau hizb al-autad, hizb al-barr, hizb al-nashr, hizb al-mubarak, hizb al-salamah, hizb al-baladiyah atau al-birhatiyah, hizb al-nur dan hizb al-hujb*.[8]

Dengan adanya pemaparan data dan fakta diatas , maka peneliti termotivasi untuk mendeskripsikan lebih lanjut dan mendalami tentang KH Mustaqim dalam penyebaran Tarekat. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan secara individu ini, peneliti mengambil judul **" KH. Mustaqim bin Muhammad Husein dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Desa Kauman, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Tahun 1901-1970 M"**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi KH. Mustaqim bin Husein ?

[8] Semua *hizib* tersebut dapat dilihat pada risalah-risalah yang dikeluarkan oleh Pondok PETA Tulungagung, ibn 'Athaillah, Lathaif al-Minan, tahqiq 'Abd. Al-Halim Mahmud, (Mesir: Dar al-Sya'b, 1986), 252-257. Abi 'Abdillah muhammad ibn Sulaiman al-jazuli, *Dalail al-khairat ma'a al-ahzab*, (Surabaya: Nabhan, t.th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana sejarah masuknya Tarekat Syadziliyah ke Indonesia ?
3. Bagaimana penyebaran Tarekat Syadziliyah di Desa kauman, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagug tahun 1901-1970M ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk menjelaskan latar belakang KH. Mustaqim bin Husein
2. Untuk menjelalaskan masuknya tarekat Syadziliyah ke Nusantara.
3. Untuk mengungkap penyebaran Tarekat syadziliyah di Desa kauman, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagug.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis kerjakan, mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan kita tentang latar belakang, prestasi yang telah dicapai, serta kontribusi KH. Mustaqim bin Muhammad Husein dalam penyebaran Tarekat Syidziliyah di Desa kauman, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagug.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini berguna sebagai gambaran dan informasi tentang siapakah sosok KH. Mustaqim bin Husein.
3. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya tulis ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berguna bagi pengembangan dunia keilmuan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu yang menunjukkan fungsinya yang setara dengan disiplin ilmu-ilmu lain, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan mengenai ilmu pengetahuan. Kecenderungan seperti itu maka akan semakin nyata apabila penulisan sejarah tidak hanya tentang kisah, dongeng-dongeng kedaerahan yang mengandung unsur-unsur mitos didalamnya, melainkan penulisan sejarah yang didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan ilmu pengetahuan.[9]

Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan historis. Dalam pendekatan historis ini, figur KH. Mustaqim bin Husein menjadi titik fokus yang akan dikaji meliputi asal muasal beliau, perjalanan hidup beserta peristiwa- peristiwa penting yang telah terjadi semasa hidupnya hingga peranannya terhadap masyarakat Kauman pada kurun waktu 1901-1970 M.

Pendekatan selanjutnya yaitu pendekatan Sosiologis. Dalam ilmu sosiologi, kedudukan (status) dan peran (role) adalah termasuk dalam bagian

[9] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur lapisan masyarakat[10], tidak ada peranan tanpa adanya kedudukan keduanya tidak dapat dipisahkan dan bergantung satu sama lainnya.[11] Dalam kajian ini pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang lebih relevan dengan konsep perubahan pada masyarakat serta adanya kemajuan pada bidang keagamaan pada masa kehadiran KH. Mustaqim Bin Husein 1901-1970 M di Kauman Tulungagung.

Melalui pendekatan sosiologi diharapkan mampu mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dari sisi sosial kehidupan KH. Mustaqim Bin Husein pada tahun 1901-1970 dalam masyarakat, yang merupakan seorang ulama yang sangat masyhur keilmuan dan ahlaknya. Kaitannya dengan pendekatan ini dimulai dari peristiwa- peristiwa yang dialami KH. Mustaqim Bin Muhammad Husein dimulai dari beliau yang mengabdi kepada Kiai Zarkasyi hingga menjadi seorang Mursyid tiga tarekat dan mendirikan Pondok yang di beri nama Pesulukan Tarekat Agung (PETA).

Penulisan karya memerlukan adanya teori sebagai acuan penulis sebagaimana yang pernah terjadi di masa lalu yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Sehingga peristiwa tersebut mengandung unsur kebenaran dan bukan rekayasa. Teori merupakan ide-ide yang terorganisasikan mengenai suatu kebenaran, yang ditarik dari sejumlah fakta yang berhubungan dengan itu. Maka untuk menyelesaikan pemasalahan dalam penelitian dibutuhkan teori.

---

[10] Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),239.
[11] Ibid, 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori sendiri merupakan bagian penting Ilmu Sejarah, jika penulisan terhadap suatu peristiwa itu sampai pada upaya untuk melaksanakan analisa terhadap faktor-faktor kasual, kontekstual, kondisional serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang sedang dikaji.[12]

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Teori Peran dari Levinson, yang mengemukakan bahwa Peranan mencakup tiga hal antara lain : (1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. (2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[13] Dalam hal ini peranan KH. Mustaqim Bin Muhammad Husein tidak hanya menyebarkan tarekat saja tapi juga mendirikan pondok sebagai pusat tarekat di Tulungagung.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mempertegas perbedaan-perbedaan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian

[12] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 29.
[13] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2012), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang pernah ditulis sebelumnya terkait peran tokoh terhadap Muhammadiyah yaitu :

1. Skripsi berjudul "Sejarah tarekat Syadziliyah pada mahasiswa ahli al-Thariqah Al-Mu'tabaroh al-Nahdliyyah Cabang Sidoarjo: PP. Bahauddin al-Isma'iliyah Tahun 2013-2016 ", 2017, oleh Mamluatul Churiyah jurusan Sejarah Peradaba Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. skripsi ini membahas tentang sejarah dan perkembanga tarekat syadiliyah pada mahasiswa ahli *al-Thariqah Al-Mu'tabaroh al-Nahdliyyah*.
2. Skripsi berjudul " Tarekat pinggiran: kajian sejarah dan ajaran tarekat Syadziliyah al Mas'udiyah", 2018, oleh Siti Fauziyah jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. skripsi ini membahas tentang perkembangan Tarekat Syadziiyah al-Mas'udiyah, dinamika sosial dan ajaran Tarekat Syadziliyah al-Mas'udiyah.
3. Skripsi berjudul " Sejarah perkembangan aliran-aliran Tarekat di Pondok Pesulukan Tarekat Agung Tulungagung tahun 1987-2015", 2016, oleh Shobiha Nur Maulidiyatus jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang perkembangan aliran-aliran Tarekat di pondok Pesulukan Tarekat Agung pada tahun 1987-2015, yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokuskan pada zaman Mursyid Kiai Abdul Jalil bin Mustaqim sampai pada masa Ke Mursyidan putranya yaitu Kiai Charir Salachudin.

G. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan pencarian sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.[14] Seorang peneliti dapat mengumpulkan sebagian data, ia juga dapat mencatat sumber sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu itu. Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah yang ditemukannya. Lalu peneliti memperhatikan setiap jejak itu dan bagian bagiannya, dengan selalu sertanya apakah itu merupakan sumber yang tepat dan apakah itu merupakan data sejarah.[15]

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan penyebaran tarekat syadziliyah, baik berupa sumber primer maupun sekunder;, beberapa sumber primer.

a. Sumber Primer

1) Buku karangan pondok pesulukan tarekat agung Manaqib Sang Quthub Agung (Arsip)

[14] Helius syamsudin, *Metodologi Sejarah,* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2007), 55.

[15] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Buku karangan Pondok Pesulukan Tarekat Agung Perjalanan Sang Pendekar
3) Amalia tarekat Syadziliyah di Pondok pesulukan tarekat agung
4) Wawancara dengan keluarga

b. Sumber Skunder

1) Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia yang ditulis oleh Abdul Wadud Kasyful Humam.
2) Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia yang ditulis oleh Sri Mulyati.
3) Pengantar ilmu tarekat, (uraian tentang mistik) yang di tulis oleh Abu Bakar Aceh.
4) Pengantar sejarah sufi dan tasawuf yng di tulis oleh Abu Bakar Aceh.
5) Muqodimah Ngrowo Tutur Lisan hingga Tutur Tulisan yang ditulis oleh Ali Imron Al Akhyar
6) Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia yang tulis oleh Martin Van Bruinessen.
7) Tasawuf Nusantara yang ditulis oleh Sri Mulyati.
8) Gerakan Politik Kaum Tarekat yang ditulis oleh Ajid Thohir.

2. Kritik

Setelah berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitian, kita tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumber itu. Langkah selanjutya kita harus menyring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihan. Langkah-langkah inilah disebut kritik sumber.[16]

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data akan dicatat dalam lembaran lepas, agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan. Kritik terhadap otentisitas sumber-sumber sejarah yang ada. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam kritik ekstern antara lain mengidentifikasi sumber dan melakukan perbandingan antar sumber. Sedangkan kritik intern merupakan penilaian atas kreadibilitas sumber sejarah itu sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan kolasi, yaitu membendingkan antara isi satu dengan sumber yang lain. Sumber beserta data-data yang diperoleh oleh penulis memang berasal dari Pondok pesulukan tarekat agung yang didirikan oleh KH. Mustaqim Bin Muhammad Husein, sehingga dapat dijadikan bahan penulisan yang autentik.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiaran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sitensis yang berarti menyatukan. Namun

[16] Sjamsuddin, *Metodolgi*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya, analisis dan sintensis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[17]

Dalam penulisan yang akan dibuat ini, Penulis mengkronologiskan peranan KH. Mustaqim bin Muhammad Husein dalam penyebaran Tarekat Syadziliyah. Penulis membaginya dalam dua pembahasan, pembahasan yang pertama yaitu peran KH. Mustaqim bin Muhammad Husein dalam pendirian Tarekat Syadziliyah di Kauman Tulungagung dan penyebaran Tarekat Syadziliyah di kauman.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sisni merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian sejarah ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarik kesimpulan). Untuk itu penelitian ini akan membahas tentang *" KH. Mustaqim bin Husein dalam*

[17]Abdurrahman, *Metode,* 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Kauman kab. Tulungagung 1901-1970 M"

Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penerikan kesimpulannhya memiliki validitas dan relialiabilitas yang memadai atau tidak, dan sebagainya.[18]

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian yang nantinya akan disusun secara prosedural menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam hal ini, sesuai dengan bahasan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian sub bab yaitu: pendahuluan, isi dan kesimpulan. Adapun pembahasan lebih jelasnya akan diuraikan dengan susunan sebagai
berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai garis besar penelitian, diantaranya yaitu rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penulisan terdahulu, metode penulisan, serta sistematika penulisan yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami alur pembahasan.

[18] Ibid., 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua berisi tentang, masa kecil KH. Mustaqim, Riwayat Pendidikan KH. Mustaqim, Pernikahan dan keturunan Syekh Mustaqim,.

Bab ketiga berisi tentang, sejarah masuk dan perkembangan tarekat Syadziiyh di Indonesia, masuknya tarekat Syadziliyah di Tulungagung, Ajaran Hizb (Doa dan zikir) Tarekat Syadziliyah.

Bab keempat berisi tentang letak geografis Tulungagung, penyebaran tarekat Syadziliyah di Kauman, Silsilah guru tarekat Syadziliyah, pasca wafat KH. Mustaqim yang memiliki dua sub bab yaitu peziarah makam KH. Mustaqim dan perigatan Haul KH. Mustaqim

Bab kelima berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran sebagai konklusi dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI SINGKAT KH. MUSTAQIM BIN MUHAMMAD HUSEIN 1901-1970 M

A. Riwayat Hidup KH. Mustaqim

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Terletak sekitar 154 km dari kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung memiliki Pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Tulungagung. Arti nama Kabupaten Tulungagung memiliki dua versi, versi pertama mengatakan bahwa nama Tulungagung berasal dari kata " Pitulungan Agung"(Pertolongan yang Agung). Versi kedua mengatakan bahwa nama Tulungagung berasal dari dua kata yaitu Tulung dan Agung. Tulung memiliki arti Sumber yang besar dang Agung artinya Besar. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa jawa, jika di artikan lagi dahulunya Tulungagung adalah salah satu tempat yang mempunyai sumber air yang besar.[19]

Letak kabupaten Tulungagung secara geografis berada pada titik koordinat (111°43' - 112°07') Bujur Timur dan (7°51' – 8°18') Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Dan terletak krang lebih 154 km arah Barat Daya dari Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung 1.055,65 km² (115.050 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluruh wilayah Propinsi

[19] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung, 24 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur dan terbagi menjadi 19 kecamatan 14 kelurahan dan 257 desa. Adapun batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
2. Sebelah Selatan: Samudra Hindia
3. Sebelah Timur: Kabupaten Blitar
4. Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek

Perhitungan akhir penduduk Kabupaten Tulungagung yang tercatat dalam badan Pusat Statistika berjumlah 1.030.790 jiwa, yang terbagi dari laki-laki 49,71% jiwa, dan perempuan 50,29% jiwa. Dan mempunyai 3 kecamatan yang memiliki Kepadatan penduduk yaitu kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Tulungagung, dan Kecamatan Boyolangu.[20]

Dalam bidang pendidikan kabupaten Tulungagung memiliki beberapa pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Ssekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai pada jenjang perguruan tinggi. Selain pendidikan formal kabupaten Tulungagung juga memiliki beberepa pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pondok Pesantren.

Terdapat disalah satu desa di Tulungagung yaitu di Desa Kauman Kecamatan Tulungagung . dimana didesa ini memiliki potensi masyarakat yang sudah maju karena desa ini berada di jantung kota Tulungagung dan sangat dekat

[20] http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-tulungagung-2013.pdf, 24 juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alun-alun Tulungagung. Selain letaknya yang sangat strategis, sumber daya masyarakatnya sudah maju dalam hal perkembangan kota tersebut, misalnya dalam bidang ekonomi, sosiak, politik, agama, pendidikan dan sebagainya.

Di Desa Kauman memiliki luas 30.84 km^2 yang terbagi atas beberapa wilayah yaitu disebelah utara kelurahan adalah Kutoanyar, sebelah Timur kelurahan adalah kampung dalem, sebelah selatan adalah kelurahan Karangwaru, dan disebelah barat adalah kelurahan. Jumlah penduduk desa Kauman pada tahun 2017 tercacat sebanyak 49.908 jiwa.[21]

Tidak hanya dalam bidang kemasyrakatan saja. Lembaga pendidikan pun dirasa sangat penting keberadaanya. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Kauman diantaranya adalah pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Selain pendidikan formal, di Desa Kauman juga terdepat pendidikan non formal berupa pondok. Dan salah satu pondok yang terkenal adalah pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) yang didirikan oleh KH. Mustaqim bin Husein. Pondok PETA terletak di Jl. KH Wahid Hasyim no. 27 RT 02 RW 02 Kelurahan Kauman Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

[21] https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/09/4357/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2017.html, 24 Juni2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Mustaqim lahir di Desa Kepatihan Kecamatan Tulugagung Kabupaten Tulungung pada tahun 1901 M.[22] Kyai Mustaqim, dua bersaudara dengan kakaknya yaitu Mustamir dari pasangan Kyai Muhammad Sholeh dan Nyai Mursini. Setelah itu, Kyai Husein menikah lagi dengan Nyai Murtijah dan dikarunia lima orang anak yaitu:

1. Umi Maimunah,
2. Mariyatun,
3. Sanusi,
4. Mulyanah, dan
5. Juariyah.

Berdasarkan silsilah yang ada KH. Mustaqim merpakan keturunan ke 18 dari prabu Sanghyang Cakradewa (sayyid Muhammad bin Umar) ayahanda prabu Sanghyang Borosngora (sayyid Ali bin Muhammad bin Umar) atau Kyai Panjalu dari kakeknya yaitu Kyai Abdul Jalil.[23]

Kyai Abdul Jalil bin Muhammad Arifan berasal dari tanah Sunda yang tepatnya di Malangbong, Garut, Jawa Barat dan berhijrah ke Jawa Timur sekitar tahun 1870. Kyai Abdul Jalil berhijrah dari Jawa Barat ke Jawa Timur dengan tujuan untuk mencari saudara dan pendahulu beliau yang sebelumnya sudah berhijrah ke Jawa Timur dan juga untuk memenuhi tradisi

[22] Jumal, wawancara, 13 April 2019.
[23] Buchori, Purnawan, *Perjalanan sang pendekar*, (Tulungagung: Pondok PETA, 2017), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkunganya mencari ilmu di zaman itu.[24] Kyai Abdul Jalil memiliki ilmu *kadigdayaan* tingkat tinggi. Ayahandanya, Asy Kyai Rd. Muhammad Arifan adalah seorang ulama besar pada zamannya yang terkenal dikaruniai Allah berbagai karomah *Khoiriqul 'adah*.

Di masa kecil KH. Mustaqim hidup seperti halnya anak-anak seusianya, yang memiliki waktu untuk bermain. Ketika usia 6 tahun Kyai Mustaqim berteman akrab dengan bung karno. Bung karno kecil yang diasuh oleh kakeknya yang bertempat tinggal di desa kepatih kota tulungagung adalah tetangga KH. Mustaqim. KH. Mustaqim kecil di didik dengan sederhana dan di lingkungan yang agamis. Sejak kecil KH. Mustaqim selalu melafadkan asma asma Allah, maka hati KH. Mustaqim pun terhindar dari sifat *Madzmumah* seperti Sombong, iri, dengki, dan lain-lain.

Dalam keseharianya Syekh Mustaqim terkesan sebagai seorang yang pendiam dan sangat sederhana. Dia memiliki sifat yang penyabar dan rendah hati. Dalam hal beragama syekh Mustaqim merupakan sosok yang yakin, tawakal dan istiqomah.

Pada tahun 1924 Kyai Mustaqim dinikahkan oleh Kyai Kiai Zarkasy dengan putrid dari Kyai Haji Rois yaitu Kyai Nyai Halimatus Sa'diyah. Pada waktu itu Kyai Mustaqim berumur dua puuh tiga tahun. Selama pernikahan, beliau berdua dikaruniai 16 orang anak. Namun, dari semua itu ada 9 anak yang

[24] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dunia ketika masih didalam kandungan. Dan tersisa tujuh orang putra putri yang diizinkan Allah SWT untuk beliau berdua asuh sampai dewasa, yaitu :

1. Alm. Nyai Thowilah Sumarantem Mustaqim,
2. Alm. K.H. Arif Mustaqim,
3. Alm. K.H. Abdul Ghofur Mustaqim,
4. Alm. Nyai Hj. Anni Siti Fatimah Mustaqim,
5. Alm. Kiai Ali Murtadlo Mustaqim,
6. Alm. Kyai Abdul Djalil Mustaqim,
7. Nyai Hj. Siti Mahfiyah Mustaqim.

Sekitar tahun 1928 KH. Mustaqim membangun sebuah toko yang terletak disisi barat gerbang Pondok PETA yang di beri nama Bintang Sembilan. Di toko itu pula sahabat sekaligus meridnya yang bernama mbah Slamet membuka uasaha sebagai tukang servis jam. Namun, dari dari berbagai usaha yang dijalani penghailanya sangat sedikit. Bahkan untuk menutupi biaya sehari-hari tidak mencukupi. Kehidupan ekonomi rumah tangga yang sederhana itu KH. Mustaqim jalani selama bertahun-tahun usia pernikahan mereka berdua.

B. Riwayat Pendidikan KH. Mustaqim

Ketika usia KH. Mustaqim menginjak remaja, kyai Mustaqim belajar di rumah Kyai Zarkasy di kauman, Tulungagung untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan membaca Al-Qur'an dan berbagai ilmu agama. Kyai Zarkasyi temasuk diantara ulama Tulungagung yang pada waktu itu terkenal dan sering bersilaturrahmi dengan Kyai Muhammad Hasyim Asy'ari, Jombang. Kyai Mustaqim tidak hanya tholabul 'ilmi saja, tetapi juga mengabdi di keluarga Kyai Zarkasyi.

Sekitar tahun 1916, Kyai mustaqim diantarkan kiai Sholeh (paman Kyai Mustaqim) ke Malangbong, kabupaten Garut Jawa Barat untuk berguru tentang ilmu rohani kepada Kyai Khudlori. Kyai Khudlori adalah putra Kyai Muhammad Hasan yang merupakan adik kandung dari Kyai Abdul Jalil (kakek Kyai Mustaqim).

Di Malangbong Kyai Mustaqim menerima ijazah *Tarekat Qodiriyah wan Naqsambadiyah* dan *Tarekat Naqsambandiyah* dari Kyai Khudlori bin Muhammad Hasan. Selain itu, dia menerima ijazah berbagai khizib seperti *hizib Autad (Kafi), hizib Yamarobil, hizib Salamah, hizib Mubarok, Asma' Baladiyah, Asma' Jaljalut, dan lain-lain.* KH. Mustaqim juga mempelajari berbagai ilmu silat ala sunda. Setiap beliau pulang menuntut ilmu di malangbong, Dia masih ngawulo dan ngaji bersama Kyai Zarkasy.

Sekitar tahun 1936 Kyai Mustaqim mendapatkan ijazah Tarekat Syadziliyah dari Raden KH. Abdul Rozaq dari pondok Tremas Pacitan. Ketika itu Kyai Abdur Rozaq seorang mursyid Tarekat Syadziliyah dan mempunyai banyak murid yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Kiai Abdul Razzaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kehebatan Kiai Mustaqim dari murid Kiai Mustaqim. Di satu kesempatan Kiai Abdul Razzaq bersilaturrami ke rumah Kiai Mustaqim. Dalam pertemuan tersebut Kiai Abdul Razzaq meminta ijazah *laqadjaa* kepada Kiai Mustaqim. Namun pada saat itu Kiai Mustaqim menolak untuk menjadi guru beliau. Tapi kemudian terjadi kesepakatan antara keduanya, yaitu sama-sama saling memberikan ijazah. Kyai Abdur Rozaq menerima ijazah dari Kyai Mustaqim berupa sebuah *Aurad.* Ada tiga pendapat tentang aurad yang diijazahkan Kyai Mustaqim kepada Kyai Abdur Rozaq pada saat itu. Pendapat pertama, mengatakan bahwa *aurad* tersebut adalah *Khizib Autand (Khafi)*.[25]

Setelah itu, Kyai Abdur Rozaq memberikan buku kepada Kyai Mustaqim. Buku tersebut berisi tentang ajaran-ajaran Tarekat Syadziliyah, kemudian dilanjutkan dengan prosesi peng-Ijazah-an Tarekat Syadziliyah dari Kyai Abdur Rozaq kepada Kyai Mustaqim. Pada saat itu Kyai Abdur Rozaq berpesan kepada Kyai Mustaqim agar dia mengembangkan dan mensyi'arkan Tarekat Syadziliyah. Dan sejak saat itu pusat Tarekat Syadziliyah berada di Tulungagung.

Kyai Abdur Rozaq mengatakan, bahwa dalam mengamalkan Tarekat Syadziliyah ada satu riyadlah yang cukup berat yang dinamakan dengan *Poso Ngere*. Ritual *Poso Ngere* ini adalah perilaku mengemis dari rumah ke rumah

[25] Jumal, Wawancara, 3 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan makanan. Perilaku ini harus dijalankan selama 40 hari. Dalam menjalankanya tidak boleh membawa bekal apapun termasuk pakaian, pakaian hanya diperbolehkan yang melekat di badan saja. KH. Mustaqim merasa keberatan dengan Riyadlah tersebut, KH. Mustaqim lalu berkata" Mohon maaf yai, kalau riyadlah Tarekat Syadziliyah seperti itu, InsyaAllah kalau saya akan mampu untuk melakukan. Namun apakah kelak di kemudian hari murid-murid saya akan mampu menjalaninya? Padahal tadi kiyai sudah berpesan agar saya mengembangkan dan men-syi'ar-kan Tarekat ini". Kemudian syekh Abdur Rozaq menganti *poso ngere* tersebut dengan membaca Syahadat sebanyak 100 kali dan takbir sebanyak 100 kali sebelum mengamalkan Tarekat Syadziliyah.

Syekh Abdur Rozaq juga mengijazahi KH. Mustaqim dengan beberapa hizib, terutama yang diambil dari ajaran Tarekat syadziliyah, antara lain hizib Bahr, hizib Barr, hizib Nashr, hizib Khafidhoh, dan sholawat Nuuruz Zati.

C. Karir dan Karya KH. Mustaqim

KH. Mustaqim mempunyai bakat dan hobby di dalam seni bela diri yang diperoleh ketika ia mencari ilmu di Malangbong. Karena pada masa itu masyarakat tulungagung, Kediri, Nganjuk dan Blitar sedang ramai mempelajar jurus-jurus pencak silat. Sehingga, banyak berdiri padepokan silat dan banyak bermunculan pendekar-pendakar baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena sebab itulah KH. Mustaqim mengembangkan jurus-jurus yang diperoleh dengan memasukkan unsur Dzikrullah. Namun Bagi KH. Mustaqim jurus-jurus pencak silat adalah media. Pada hakekatnya tujuan KH. Mustaqim terjun ke dunia persilatan I adaah untuk berdakwah.

Pada awal tahun 1930 murid KH. Mustaqim yang semakin hari semakin banyak, KH. Mustaqim dan muris-muridnya mendirikan sebuah mushola. Mushola inilah cikal bakal berdirinya pondok PETA(Pesulukan Tarekat Agung). Nama pondok PETA sendiri baru muncul tahun 1963, pada acara Mu'tamar Jam'iyah Ahli Thoriqoh Al Mu'tabaroh (JATIM) III.

Metode yang digunakan KH. Mustaqim untuk mengajarkan agama islam ke anak dan muridnya di samakan. KH. Mustaqim selalu mengajarkan muridnya untuk selalu bersifat Zuhud dan Tawaduk. Dua pondasi yang selalu diterapkan ke murid-muridnya adalah berdzikir dan berwudlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH SINGKAT TAREKAT SYADZILIYAH DI TULUNGAGUNG

A. Sejarah masuk dan perkembanganTarekat Syadziliyah di Tulungagung

Tareka Syadziliyah tidak dapat dilepaskan hubunganya dengan pendirinya, yaitu abu hasan al-Syadzili. Secara lengkap namanya adalah 'Ali bin Abdullah bin 'Abd Al-Jabbar Abu Hasan al-Syadzili.[26] Abu Hasan al-Syadzili lahir di Maroko tahun 593 H dan wafat tahun 656 H. Abu Hasan al-Syadzili dikenal sebagai sufi yang sederhana, tawaduk, dan santun pengetahuan dan pemahamanya terhadap islam sangat luas dan dalam.[27] Secara silsilah Abu Hasan al-Syadzili memiliki garis keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib dan dengan demikian keturunan Siti Fatimah, anak perempuan Nabi Muhammad ShallāAllāh Alayh Wa Sallam.

Tarekat Syadziliyah adalah tarekat terbesar disamping tarekat Qadiriyah, Rifa'iyah, Naqsabandiyah dan Suhrawardiyah. Tarekat Syadziliyah adalah tarekat yang paling layak disejajarkan dengan tarekat Qadiriyah dalam hal penyebaranya.[28]

Tarekat syadziliyah memulai keberadaanya dibawah dinasti al-Muwahhidun, yakni Hafsiyyah di Tunisia. Kemudian Tarekat ini berkembang di Mesir dan Timur dibawah kekuasaan dinasti mamluk. Dalam hal ini yang

---

[26]Sri Mulyati , *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media Grub, 2004), 57.
[27]Zaprulkhan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) , 336.
[28] Martin Lings, *Membedah Tasawuf. Penerjemah Bambang Herawan* (Bandung: Mizan, 1979) 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik adalah catatan Victor Danner, meskipun Tarekat Syadziliyah berkembang dengan pesat di Mesir, tetapi awal perkembanganya di Tunisia. Ada beberapa tokoh sufi yang sezaman dengan al-Syadzili menetap ditimur, misalnya 'Abd. Al-Salam ibn Masyisy (w. 625/1228M), Ibn al-'Arabi (w. 638H/1240M), Abu Madyan Syu'aib al-Maghribi (w. 594H/1197H), Ibn Sab'in (w. 669H/1271M) dan al-Syusyturi (w. 688H/1270M). walaupun dasar-dasar tasawuf Maghribi itu berasal dari Timur sebagai asal muasal islam itu sendiri, namun kecerdasan muslim daerah barat gaya hidupnya, seni kaligrafinya, arsitektur masjidnya, juga madzhab malikinya, telah ada sejak generasi islam awal. Cirri umum ini mendapat penguatan bersamaan dengan berdirinya dinasti Abbasiyah pada abad ke 2H/8M dan mengembangkan kebiasaana sendiri. Inilah atmosfir yang metar belakangi berdirinya Tarekat Syadziliyah pada Abad ke 7H/13M.[29] yang mengembangkan kebebasan berfikir, kemajuan ilmu pengetahuan, peradaban dan perekonomian.

Istilah tarekat dalam kosa kata Arab, yaitu ṭarīqah yang artinya jalan kecil, tepatnya jalan, lorong, gang.[30] Tarekat atau ṭarīqah yang artinya jalan tidaklah sama dengan syariat atau syarī'ah yang juga memiliki arti jalan, tetapi yang ini adalah jalan besar. Dalam bahasa Annimarie Schimmel, jika Tarekat adalah anak jalan, sedangkan syariat adalah jalan utama. Dikaitkan dengan tarekat dalam tradisi tasawuf, Schimmel menghubungkan kedua kata

[29] Victor Daner, Tarekat Syadziliyah dan Tasawuf di Afrika Utara
[30] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dengan pernyataan bahwa tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi dan digambarkan sebagai jalan yang beracuan dari syariat sebab jalan utama disebut syarā', sedangkan anak jalan disebut ṭarīq. Kata turunan ini menunjukkan bahwa menurut anggapan para sufi, pendidikan mistik atau pendidikan kesufian atau ketasawufan merupakan cabang dari jalan utama yang terdiri atas hukum ilahi, tempat berpijak bagi setiap muslim. Tak mungkin ada jalan tanpa adanya jalan utama tempat dia berpangkal. Pengalaman mistik atau pengalaman kesufian atau ketasawufan tak mungkin didapat bila perintah syariat yang mengikat itu tidak ditaati terlebih dahulu dengan seksama. Dengan demikian untuk mencapai ma'rifah atau pengalaman kedekatan dengan Tuhan perlu tarekat, yang tarekat tersebut harus berbasis pada syariat.

Ajaran-ajaran tarekat Syadziliyah dapat di iktisarkan dalam lima pokok:

1. Ketakwaan kepada Allah, baik diketahui atau tidak diketahui orang,
2. Konsisten mengikuti as-Sunah, baik dengan ucapan maupun perbuatan,
3. Penghormatan terhadap Makhluk, baik di ketahui atau tidak diketahui orang,
4. Ridho kepada Allah, baik dalam kecukupan maupun kekurangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kembali kepada Allah, baik dalam senang maupun susah.[31]

Prinsip Ajaran Tarekat Syadziliyah dikembangkan dan disebarkan secara tertulis oleh salah seorang penerus yag cemerlang yaitu Syekh Ibn 'Atha'illah yang menulis kitab Al-Hikam, sebagai rangkuman akan jalan sufi dalam elemennya yang abadi. Seluruh karya utama ini akhirnya mendominasi karya-karya syadziliyah sebab dialah Syekh pertama yang menorehkan pena demi menjelaskan ajaran tarekat ini. Para tokoh selanjutnya menulis denga jenis kekayaan yang berbeda yang menjadi pelengkap kumpulan karya dalam tradisi tarekat syadziliyah, sebagai penjelasan otoritatif akan aaran ini yang kemudian menjadi rujukan serta sumber kutipan generasi selanjutnya.[32]

Para ahli berbeda pendapat tentang kapan pribumi nusantara memeluk Islam. Hal ini terjadi karena Islamisasi di Indonesia tidak terdokumentasi dengan baik sehingga banyak spekulasi dikalangan ilmuwan yang menimbulkan polemic yang hingga saat ini belum selesai. Kemungkin pedagang muslim asing sudah ada yang tinggal di pelabuhan atau pesisir pulau sumatera dan jawa sebelum abad ke-16. Akan tetapi ada bukti yang menjelaskan bahwa pada abad ke 10 orang-orang pribumi memeluk islam di kerajaan Perlak. Dilanjutkan pada abad ke-13 oleh kerajaan smudera Pasai. Selama abad ke 14 dan 15 islam secara berangsur-angsur menyebar ke pantai utara jawa dan Maluku.

---

[31] Zaprulkhan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 105.
[32] Seyyed Hossein Nasr (ed), Ensiklopedi Tematis, op.cit., 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para sejarawan barat meyakini, Islam bercorak sufistik itulah yang membuat penduduk Nusantara yang semula beragama Hindu dan Buddha menjadi sangat tertarik. Tradisi dua agama asal India yang kaya dengan dimensi metafisik dan spiritualitas itu dianggap lebih dekat dan lebih mudah beradaptasi dengan tradisi tarekat yang dibawa para wali. Sayangnya dokumen sejarah islam sebelum abad 17 cukup sulit dilacak. Meski begitu, beberapa catatan tradisional di keraton-keraton sedikit banyak bercerita tentang aktivitas tarekat di kalangan keluarga istana raja-raja muslim.

Sepeninggal Syaikh Abu al-Hasan, kekhalifahan tarekat ini kemudian dilanjutkan oleh murid terkemuka Abu al-Hasan bernama Syaikh Syihabuddin Abu al-'Abbas Ahmad bin Umar al-Anshari al-Mursi al-Syadzili atau lebih dikenal dengan nama Syaikh Abu al-'Abbâs al-Mursî (w. 686 H./1288 M).

Di masa menjadi khalifah, Syaikh Abu al-'Abbas al-Mursi banyak memiliki murid masyhur yang amat berpengaruh dalam dunia Islâm, di antaranya Shahibul Hikam Syaikh Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari (w. tahun 709 H./1309 M.), Syaikh Yaqut al-'Arsyi (w. 732 H./1331 M.), Syaikh Abu al-Fath al-Maidumi, Shahibul Burdah Syaikh Muhammad bin Sa'id al-Bushiri (wafat 649 H./1295 M.), dan Syaikh Najmuddin al-Isfahani (w. 721 H./1321 M.).

Tiga nama pertama di atas, yaitu Syaikh Ibnu 'Atha'illah, Syaikh Yaqut al-'Arsyi, dan Syaikh Abu al-Fath al-Maidumi di kemudian hari menggantikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan Syaikh Abu al-'Abbâs al-Mursî sebagai khalifah tarekat Syadziliyah.

Tarekat Syadziliyah yang dibawa oleh Syaikh Ibnu 'Atha'illah, secara umum lebih banyak berkembang ke wilayah barat Mesir, mulai dari kota Iskandaria sampai Negara Libya, Al-Jazair, Tunisia, dan Maroko. Selain itu juga ke sebagian besar Negara-negara berpenduduk muslim lainya di daerah Afrika Barat, hingga sampai ke spanyol dan beberapa Negara lainya di Eropa dan Amerika.

Sedangkan perkembangan Tarekat Syadziliyah yang dibawa Syaikh Yaqut al-'Arsyi lebih mendominasi wilayah dalam negeri Mesir sendiri dan Negara-negara disebelah selatanya, seperti Sudan, Ethiopia, Kenya, Somalia, dan Tanzania, hingga ke daerah timur Mesir, antara lain Yordania, Syiria, Turki, Irak, Iran, ke utarasampai ke semenanjung Balkan.

Sementara itu dakwah Syaikh al-Maidumi mendapat sambutan hangat di wilayah jazirah Arab, terutama di kedua kota suci. Makkah dan Madinah. Justru dari kedua kota inilah pada akhirnya tarekat Syadziliyah menyebar dengan pesat ke Negara-negara timur, mulai dari India, Pakistan, Afganistan, hingga sampai ke Malaysia dan Indonesia. Dari jalur Syaikh al-Maidumi inilah silsilah tarekat Syadziliyah sampai ke Indonesia. [33]

[33] https://alif.id/read/redaksi/sabilus-salikin-125-perkembangan-tarekat-syadziliyah-hingga-ke-indonesia-b215290p/, 26 september 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir semua mursyid yang ada di jawa khususnya, mendapatkan ijazah tarekat dari Syekh Ahmad Nahrowi Muhtarom al Jawi tsummal Makky, ulama Haramain yang berasal dari Banyumas. Syekh Nahrowi mempunyai 6 murid yang diberi ijazah dan sekaligus menjadi mursyid Tarekat Syadziliyah di Jawa. Antara lain :

1. Syekh Sayyid Abdul Malik bin Ilyas, Purwokerto
2. Syekh Muhammad Dalhar bin Abdur Rohman, Watucongol
3. Syekh Sayyid Ahmad, Kadirejo, Karanganom, Klaten
4. Syekh Ahmad Siroj, Payaman Magelang
5. Syekh Abdulllah bin Abdul Munthalib, Kaliwungu Kendal
6. Syekh Sayyid Abdur Rohman bin Ibrohim al Jilani al Hasani, Sumolangu Kebumen[34]

Sementara Kiai Idris Jamsaren yang satu generasi lebih tua mendapatkan ijazah kemursyidannya dari guru Syaikh Ahmad Nahrawi Muhtaram Al-Banyumasi, yakni Syaikh Muhammad Shalih Al-Mufti Al-Hanafi.

Pada masa keemasaannya, Kota Surakarta dan sekitarnya pernah menjadi pusat pengajaran Tarekat Syadziliyah, dengan beberapa guru mursyid yang cukup terkenal di kalangan *ahli at-thariqah*. Pada era abad 19, ada dua tokoh yang sangat terkenal dan kharismatik, yaitu Kiai Idris, pengasuh Pondok Pesantren Jamsaren, dan Kiai Ahmad, pengasuh Pesantren Ngadirejo, Klaten.

[34] Buchori, Purnawan, *Perjalanan sang pendekar*, (Tulungagung: Pondok PETA, 2017), 163-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era selanjutnya, juga dikenal tokoh Kiai Siradj, Panularan, Surakarta; dan Kiai Abdul Mu'id, Tempursari, Klaten; lalu setelahnya Kiai Ma'ruf Mangunwiyoto, Jenengan; Kiai Abdul Ghani Ahmad Sadjadi, dan terakhir Kiai Idris, Kacangan, Boyolali.[35]

Dari jalur Kiai Ahmad lah Tarekat Syadziliyah menyebar ke Tulungagung dibawa oleh Kia Abdur Razaq Tremas Pacitan dan di sebarkan oleh KH. Mustaqim.

B. Ajaran Hizb (Doa dan Zikir)Tarekat Syadziliyah

Hizib adalah doa yang panjang dengan bahasa yang indah yang disususn oleh seorang ulama. Hizib adalah doa yang digunakan pada umumnya digunakan untuk mengendalikan sesuatu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu gaib atau pun yang berhubungan dengan jin.

Tarekat Syadziliyah memiliki banyak variasi Hizb yang diajarkan atau diijazahkan kepada para murid. Di Indonesia tidak hanya Tarekat Syadziliyah saja yang menggunakan Hizb tapi Tarekat-tarekat yang lainya juga mengamalkan beberpa Hizb. Hizb yang utama ialah yang dipergunakan untuk meningkatkan kadar ibadah yang sebenarnya kepada Allah.

Yang membuat menarik dari filosofi tasawuf Asy-Syadzili adalah kandungan makna dari Hizb-hizb yang member tekanan simbolik akan ajaran

[35] https://maseljawi.wordpress.com/2016/02/07/revitalisasi-sufistik-sebuah-pengantar-jejak-tarekat-di-nusantara/ , 26 septemer 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Syadziliyah. Jadi hizb yang dibuat oleh Abu Hasan Asy-Syadzili tidak hanya doa saja tapi mengandung tingkah laku islam, adab hati, pemahaman, penyaksian dan pembuktian yang sangat dahsyat yang bersumber kepada Nabi Muhamad ShallāAllāh Alayh Wa Sallam.

Menurut murid tarekat di Pondok PETA Tulungagung daya spiritual yang dimiliki hizib datangnya bukan dari jin atau pun hal-hal yang gaib. Melainkan datang dari Allah. selain itu pengamalan Hizib juga harus diniati untuk mendapat perlindungan dari Allah dari setiap gangguan apapun.

Hizib yang di ajarkan Tarekat Syadziliyah di pondok PETA Tulungagung, memiliki jumlah cukup banyak dan setiap murid tidak menerima hizb yang sama karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruhiyah murid itu sendiri dan kebijaksannan mursyid. Adapun hizib-hizib tersebut antara lain adalah *hizb al-asyfa', hizb al-kahfi atau hizb al-autad, hizb al-bahr, hizb al-baladiyah atau al-birhatiyah, hizb al-barr, hizb al-nashr, hizb al-mubarak, hizb al-salamah, hizb al-nur dan hizb al-hujb*.[36] Hizib-hizib tersebut tidak boleh diamalkan oleh semua orang, kecuali telah mendapatkan izin atau ijazah dari mursyid.

[36] Semua *hizib* tersebut dapat dilihat pada risalah-risalah yang dikeluarkan oleh Pondok PETA Tulungagung, ibn 'Athaillah, Lathaif al-Minan, tahqiq 'Abd. Al-Halim Mahmud, (Mesir: Dar al-Sya'b, 1986), 252-257. Abi 'Abdillah muhammad ibn Sulaiman al-jazuli, *Dalail al-khairat ma'a al-ahzab*, (Surabaya: Nabhan, t.th).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Silsilah Tarekat Syadziliyah

Tarekat Syadziliyah diterima oleh Syekh Mustaqim dari Syekh Abdur Razaq bin Abdillah, Termas Pacitan. Rantai silsilah atau sanad Tarekat Syadziliyah adalah :

1. Syekh Abdul Djalil bin Mustaqim, dari
2. Syekh Mustaqim bin Muhammad Husein, dari
3. Syekh Abdur Razaq bin Abdillah at Tarmasi, dari
4. Syekh Ahmad Ngadirejo Solo, dari
5. Sayyid Syekh Ahmad Nahrowi Muhtarom al Jawi tsummal Makky, dari
6. Sayyid Syekh Muhammad Sholih al Mufti al Makky al Hanafi, dari
7. Sayyid Syekh Muhammad ‘Ali bin Thohir al Watri al Madani al Hanafi, dari
8. Sayyid Syekh al ‘Allamah asy Syihab Ahmad Minatulloh al ‘Adawi asy Syabasi al Azhary al Mishry al Maliky, dari
9. Sayyid Syekh al ‘Arif Billah Muhammad al Bahiti, dari
10. Sayyid Syekh Yusuf asy Syabasi adh Dhoriri, dari
11. Asy Syekh asy Syihab Ahmad bin Musthofa al Iskandary asy Syahir bish Shobbagh, dari
12. Syekh al ‘Allamah Sayyid Muhammad bin Abdul Baqi’ az Zarqoni al Maliky, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Sayyid Syekh an Nur ‘Ali bin Abdurrohman al Ajhuri al Mishry al Maliky, dari
14. Sayyid Syekh al ‘Allamah Nuruddin ‘Ali bin Abi Bakri al Qorofi, dari
15. Syekh al Hafidh al Burhan Jamaluddin Ibrohim bin Ali bin Ahmad al al Qurosyi asy Syafi’i al Qolqosyandi, dari
16. Syekh al’Allamah asy Syihab Taqiyyuddin Abil Abbas Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar al Muqdisi asy Syahir bil Wasithi, dari
17. Syekh al’Allamah Shodruddin Abil Fatkhi Muhammad bin Muhammad bin Ibrohim al Maidumi al Bakry al Mishry, dari
18. Syekh al Quthbuz Zaman Sayyid Abul Abbas Ahmad bin ‘Umar al Mursi, dari
19. Syekh Abil Hasan Ali asy Syadzili[37]
20. Syaikh Sayid ‘Abd al-Salam al-Masyis
21. Quthb al-Syarif ‘Abd al- Rahman al- Hasan
22. Quthb al Auliya’ Taqiy al-Din al-Fuqair al-Shufi
23. Syaikh Fakhr al-Din
24. Syaikh Quthb Nur al-Din ‘Ali
25. Syaikh Quthb Taj al- Din Muhammad
26. Syaikh Quthb Zain al-Din Qazwini
27. Syaikh Quthb Ibrahim al- Bashri
28. Syaikh Quthb Ahmad al-Marwani

[37] Buchori, Purnawan, *Perjalanan sang pendekar*, (Tulungagung: Pondok PETA, 2017), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29. Syaikh Sa'id
30. Syaikh Quthb Abu Muhammad Fath al-Sa'udi
31. Syaikh Quthb Sa'id al-Ghazwani
32. Syaikh Quthb Abu Muhammad Jabir
33. Awwal al-Aqthab Sayid al-Syarif al-Hasan bin 'Ali
34. Sayidina 'Ali bin ABi Thalib k.w
35. Sayidina wa Habibina wa Syafi'ina Muhammad ShallāAllāh Alayh Wa Sallam
36. Sayidina Jibril a.s
37. Allah Rabb al-'alamin[38]

[38] Sri Mulyati, *mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2004), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN KH. MUSTAQIM BIN MUHAMMAD HUSEIN DALAM PENYEBARAN TAREKAT SYADZILIYAH DI KAUMAN 1901-1970 M

A. Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Kauman

Sekitar tahun 1925, setelah Kiai Mustaqim berkeluarga dan menetap dirumah mertuanya. Kiai Mustaqim mulai menyalurkan bakat dan hobinya dalam mengembangkan jurus-jurus pencak silat yang di dapat dari Kiai Khudori. Semakin lama semakin banyak pemuda yang datang kepada Kiai Mustaqim untuk diajari jurus-jurus silat. Para pendekar yang sudah seniorpun datang kepada Kiai Mustakim untuk berdiskusi dan mencari pengetahuan pada beliau.

Bagi Kiai Mustaqim sebenarnya jurus-jurus pencak silat hanyalah sebagai media. Pada hakekatnya tujuan beliau terjun ke dalam dunia persilatan itu adalah semata-mata untuk berdakwah atau ajakan kepada masyarakat untuk kembali ke hadlirat Allah Swt. Hal tersebut karena pada zaman itu sedang terjadi trend dan booming orang-orang belajar pencak silat.

Dalam jurus-jurus tersebut Kiai Mustaqim memasukkan unsur Dzikrullah secara sirri dalam setiap gerakanya. Kiai Mustaqim juga selalu meminta kepada murid-muridnya agar mereka selalu memiliki wudlu, terutama pada waktu berlatih maupun dalam pertandingan. Jika mereka batal wudlunya maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai Mustaqim segera meminta mereka mengambil wudlu kembali. Hal ini diistilahkan dengan batal wudlu yang artinya apabila batal, maka segera berwudlu kembali. Dua amaliyah (Dzikrullah dan menjaga wudlu) inilah yang bisa dikatakan sebagai jurus dasar ajaran Kiai Mustaqim.

Murid-murid Syekh Mustaqim juga diberi ijazah wirid yang harus diamalkan dalam waktu dan jumlah tertentu. Biasanya yang pertama kali Kiai mustaqim ijazahkan kepada murid-muridnya pada waktu itu adalah basmalah dan hizib Autan atau hizib Kafi. Khusus untuk hizib autand selain diamalkan paling tidak sehari sekali, aurad itu juga harus diriyadlohi dengan cara puasa 9 hari, yaitu pada hari selasa, rabu, kamis, sabtu, ahad, senin, selasa, rabu, dan kamis. Tujuan atau niat yang ditanamkan Kiai Mutaqim kepada murid-muridnya dalam mengamalkan ilmunya semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Hanya untuk mensucikan, memuji, dan mengagungkan Allah SWT. Hal tersebut selalu di tekankan dan diwanti-wanti oleh Kiai Mustaqim.

Karena Kiai Mustaqim juga dikenal sebagai seorang yang taat pada agama, dan pada masa muda beliau sempat menimbah ilmu agama dan menjadi salah satu jamaah tarekat, oleh karena itu banyak pula dari kalangan para Kiai yang mengenal Kiai Mustaqim salah satunya adalah Syeh Abdul Razak dari Termas Pacitan. Beliau turut memerintahkan dan mendukung Kiai Mustaqim untuk memperjuangkan panji-panji agama Islam dengan cara mengamalkan ajaran tarekat di daerah yang sekarang menjadi jatung kota Tulungagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa penjajahan Jepang, KH. Mustaqim dan para ulama' seluruh Indonesia mendapatkan ujian. Penjajah Jepang beranggapan bahwa pemberontakan akan di lakukan oleh para ulama', sehingga para ulama' ditangkap untuk disiksa dan disakiti. Setelah para ulama' terbebas dan selamat dari penyiksaan Jepang, KH. Mustaqim melanjutkan pengajarannya, dengan mengajarkan selalu melafadkan dzikir di dalam hati, serta akhlaqul karimah, terutama akhlaq kepada Allah.[39]

Pada sekitar tahun 1930 KH. Mustaqim sering mengajak murid-muridnya melakukan diskusi tentang berbagai ilmu agama, terutama ilmu yang berkaitng dengan ilmu rohani, ilmu tauhid dan hal-hal yang berkenaan dengan Tarekat. Beberapa ilmu sudah mulai ia ajarkan tentang ilmu tasawuf, *tazkiyyatu qolb,* serta menjalani dan berbaiaat tarekat Naqsabandiyah dan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah.

Dalam pejuanganya KH. Mustaqim memiliki tujuan untuk memperbaiki perilaku masyarakat Tulungagung, yang masih kental dengan ajaran ilmu kejawen. KH. Mustaqim berinisiatif untuk mendirikan langgar (Musholla) yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok PETA. Langgar ini digunakan KH. Mustaqim untuk melaksanakan sholat lima waktu dan tausiah ketika selesai sholat.

[39] Akhyar, Ali Imron Al, *Muqodimah Ngrowo Tutur Lisan hingga Tutur Tulisan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 302

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa penjajahan jepang sekitar tahun 1952 KH. Mustaqim memprakasai pembangun mushola berlantai dua dikarenakan mushola yang di bangun KH. Mustaqim sudah tidak cukup untuk menampung murid-muridnya. Mushola ini di bangun oleh murid-murid KH. Mustaqim sendiri, dalam pembangunan ini syekh mustaqim menginstruksikan kepada para pekerja agar selama membangun mushola selalu dalam keadaan memiliki wudlu dan tidak boleh lepas membaca kalimah-kalimah thoyyibah.[40] Mushola ini yang akan menjadi cikal bakal berdirinya Pondok PETA (Pesulukan Tarekat Agung).

Pada awal perjuangan KH. Mustaqim mengalami banyak hambatan dan rintangan daalam menyebarkan ajaran agama islam di tulungagung. KH. Mustaqim mendapat banyak hujatan dari masyarakat sekitar rumahnya, tidak hanya masyarakat saja yang menentang tetapi tokoh masyarakat dan orang-orang dari kalangan pemerintahan ikut menentang ajaran KH. Mustaqim, karena ajaran yang dibawah oleh Kiai Mustaqim dianggap ajaran yang sesat dan dapat membahayakan orang-orang sekitar. Khususnya bagi kalangan pemerintahan, yang mana pada saat itu Indonesia masih berada dalam kekuasaan Belanda. Para Kolonial takut kalau ajaran yang dibawah Kiai Mustaqim akan dapat membahayakan posisi kekuasaan mereka pada saat itu. Bukan sesuatu hal yang mudah untuk mengajarkan agama islam di lingkungan

[40] Buchori, Purnawan, *Perjalanan sang pendekar*, (Tulungagung: Pondok PETA, 2017), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih tergolong awam dengan ajaran agama islam. Tetapi KH. Mustaqim tetap gigih dan tekun dengan tujuanya.

Hasil dari perjuangan dan buah kesabarannya, untuk pertama kalinya kiai Mustaqim memiliki empat murid pilihan diantaranya yaitu:

1. H Khudhori,
2. H. Hamid,
3. H. Mahfud, dan
4. H. Samun.

Dengan berjalannya waktu jumlah murid Kiai Mustaqim bertambah menjadi sebanyak dua puluh orang dan dengan kegiatannya yang dilakukan di Mushalla tersebut, seperti kegiatan sholat lima waktu, pengamalan tarekat Syahdziliya, Qadiriyyah dan Naqsabandiyah serta mengajarkan silat untuk melindungi diri. Karena pada zaman itu terdapat peraturan " siapa yang kuat dialah yang berkuasa".

Begitu pula dengan masyarakat sekitar yang mulai sadar akan kebenaran ajaran yang dibawah oleh Kiai Mustaqim, mereka mulai mengikuti ajaran Kiai Mustaqim. Untuk menjadi santri Kiai Mustaqim sendiri, beliau memberikan syarat tertentu. Adapun syarat untuk menjadi murid Kiai Mustaqim adalah menjauhkan diri dari sifat musyri. Karena pada saat itu masyarakat Tulungagung khususnya di Desa Kauman masih kental dengan ajaran animisme dan dinamisme. Dan terkenal dengan ilmu kanuragan yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengubah kebiasaan masyarakat Desa Kauman, Kiai Mustaqim yang tidak hanya dikenal dengan ketaatannya dalam beragama, beliau juga memiliki ilmu pencak silat yang hebat sehingga dapat mengalahkan dan menundukkan masyarakat yang tidak suka akan keberadaan beliau. Karena pada waktu tersebut juga masih berlaku hukum, "siapa yang kalah akan menjadi murid yang menang". Mulai pada saat itu santri Kiai Mustaqim bertambah banyak.

KH. Mustaqim mengharuskan calon muridnya yang ingin mengikuti Tarekat untuk mensucikan pikiran dan hatinya dari perkara yang berhubungan dengan mistis. KH. Mustaqim akan membawa orang-orang yang ingin menjadi muridnya ke laut selatan untuk mandi dan berendam disana. Cara yang gunakan ini sebagai simbol mensucikan diri, dan menghilangkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan syariat agama islam oleh para calon santri. Dengan mandi dan berendam di laut selatan menyimbolkan ajaran-ajaran sesat itu akan hilang dibawa arus air laut.

Pada awal pengajaran Kiai Mustaqim hanya mengajarkan amalan *hizib*, khususnya hizib Bahr. Setelah santri mengamalkan hizib sudah dijalankan dengan istiqomah, ia mulai mengajarkan ajaran tarekat yang beliau amalkan setiap harinya kepada para santrinya.

Sebagai seorang mursyid Tarekat Syadzliyah KH. Mustaqim di pondok Pesantren Pesulukan Tarekat Agung (PETA) dia juga memiliki santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau murid yang menjadi pengikut setia. Tercatat dalam ringkasan Hadlratusy syekh Mustaqim Bin Muhammad Husein bin Abdul Djalil, disebutkan santri-santri pada awal Tarekat Syadziliyah berkembang di Tulungagung. Adapun nama-nama santri awal tersebut, diantaranya: Alm. Dahlan dari Trenggalek yang sekaligus sebagai imam pembaca rawtib di pondok Peta dan bermukim di kauman Tulungagung, Alm. Khasbulloh dari Kutoanyar Tulungagung, Alm. Dul Aji yang biasa di panggil makde Dul dari kauman Tulungagung, Alm. Marwah dari kutoanyar Tulungagung, Alm. Salim dari Kutoanyar Tulungagung, Alm. Slamet dari Karangwaru Tulungagung, Alm. Hj. Sugini dari Tertek Tulungagung, Alm. Tajwid dari Plandaan Tulungagung, Alm, Abdul Aziz, Alm Mubin dari Sobontoro Tulungagung, Alm Dayat dari Wajak Boyolangu Tulungagung, Alm. Kasbun dari kadenan boyolangu Tulungagung, Alm. Tajid dari Kadenan Boyolangu Tulungagung, Alm. Sunaji dari Wajak Boyolangu Tulungagung, Alm. Umar dari kedungsoko Tulungagung, Alm. Waridi dari Bono Boyolangu Tulungagung, Alm. Diyarudin dari Beji Boyolangu Tulungagung, Alm. Hj. Husin Hamid dari Kampungdalem Tulungagung, Alm. Hj. Syamsul Bahrun dari Kampungdalem Tulungagung, Alm. Hj. Ahmad Sirri dari Kampungdalem Tulungagung, Alm. Hj. Dullah dari Kampungdalem Tulungagung, Alm Jalal dari Kepatih Tulungagung, Alm. Deri dari Jeli Karangrejo Tulungagung, Alm. Marjan dari Dono Sendang Tulungagung, Alm. Kosim dari Wonodadi Blitar, Alm Saloyo dari Kedalbulur Tulungagung, Alm. Hj. Nur dari Jati Wonodadi Tulungagung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alm. Safari dari Sobontoro Tulungagung, Alm. Hakim dari Plandaan Tulungagung, Alm. Khsabun dari plandaan Tulunggung.[41]

Salah satu dari murid KH. Mustaqim yang bernama Alm. Dyaruddin, merupakan juru tulis atau sekertaris pondok PETA. Mbah Dyaruddin juga seorang pegawai negeri sispil di lingkungan departemen Agama, kalau sekarang Kementerian Agama.

Melihat santri asuhan KH. Mustaqim yang berada di daerah-daerah, menampakan perkembangan Tarekat Syadziliyah pada zaman tersebut sudah terkenal dan memiliki pengikut yang banyak. Sehingga keberadaan KH. Mustaqim memberikan nuansa islam rohmatallil'alamin bagi masyaraat tulungagung dan sekitarnya. Selain itu para santrinya dari berbagai kalangan, ada warga biasa, pegawai, pada umumnya seluruh kalangan bisa menjadi santri KH. Mustaqim.

KH. Mustaqim wafat pada tahun 1970 di usia 69 tahun. Seakan sudah menjadi keharusan bahwa seorang guru Musryid harus sudah menunjuk calon pengganti sang mursyid sejak syekh mustaqim masih hidup. KH. Mustaqim mewariskan kemursyidan tiga Tarekat kepada puteranya sendiri yaitu Syekh Romo Kyai Abdul Djalil Mustaqim.[42] Syekh Mustaqim juga pernah mengangkat seorang Khalifah Tarekat Syadziliyah Yaitu Syekh Abdul Hamid

[41] Akhyar, Ali Imron Al, *Muqodimah Ngrowo Tutur Lisan hingga Tutur Tulisan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 304-305
[42] Buchori, Purnawan, Manaqib Sang Qutub Agung, (Tulungagung: Pondok PETA,2012),87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banjaragung Kajoran Magelang atau lebih populer dikenal dengan Kyai Hamid Kajoran. Pada awal tahun 1970 Syekh Abdul Hamid menghadap Syekh Mustaqim supaya berkenan untuk mengangkat Syekh K.H.R. Muhaiminan Gunardo, parakan temanggung sebagai mursyid Tarekat Syadziliyah menggntikanya.

Sebagai seorang mursyid Syekh Mustaqim selalu mengajarkan kepada murid-muridnya tentang tujuan orang bertarekat adalah bertaqarrub dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kalimat seperti "*Lā maqṣuda ilallah, lā maujūda ilallah*". Syekh Mustaqim mengajarkan muridnya sejak awal tentang pengamalan wirid, mereka sudah harus menyakini bahwa kemauan dan kemampuan mereka bisa menjalankan wirid itu karena semata-mata adalah *fadhol* (karunia) Allah Yang Maha Rokhman dan Rokhim.

Bentuk amaliyah tarekat Syadziliyah yang diajarkan dipondok PETA yaitu :

1. Membaca basmalah dan Al-fatihah.
2. Membaca dua kalimat syahadah dan takbir masing-masing sebanyak seratus kali.
3. Pembacaan Al-fatihah kepada: Nabi Muhammad ShallāAllāh Alayh Wa Sallam, sayyidina Abu Bakar as Shidiq, sayyidina 'Umar bin Khotthob, sayyidina 'Utsman bin 'Affan, sayyidina 'Ali bin Abi Thalib, sayyidina Hasan da sayyidina Husein, Mbah Panjalu, Wali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sango, asy Syekh Abdul Qodir al Jilani, asy Syekh Abdur Rozzaq, asy Syekh Abdus Salam, asy Syekh Abul Hasan asy Syadzili Tambahan beberapa ulama atau kiai *minas sholihin*, asy Syekh Sholachuddin bin Abdul Djalil Mustaqim, asy Syekh Abdul Djalil bin Mustaqim, asy Syekh Mustaqim bin Husein, kedua orang tua, kemudian secara jamak ditujukan kepada Nabi Adam dan Ibu Hawa, para Nabi dan Rosul, para Syuhada', sholihin, auliya'il arifin, 'ulama'il 'amilin, malaikatil muqorobin, semua orang mu'min laki-laki dan perempuan, semua orang laki-laki dan perempuan, dan yang terakhir ditujukan kepada Nabiyullah Khidlir as.

4. Membaca istighfar seratus kali

   Istighfar dalam tarekat Syadziliyah adalah *astaghfirullah al 'az{im* dan dibaca sebanyak 100 kali, yang bertujuan untuk memohon ampunan kepada Allah Subhānahu Wa Ta'āla atas segala dosa, agar hatinya bersih dari berbuatan yang tidak baik.

5. Sholawat Syadziliyah (ada yang menyebutkan sholawat Kawamil) seratus kali,

   اَللّٰهُمَّ صَلِّى عَلَى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ اْلأُمِيِّ وَعَلَى اٰلِه

   تَسْلِيْمًا بِقَدَّرِ ذَاتِكَ فِيَ كُلِّ وَقْسِت وَصَحْبِه وَسَلِّمْ وَحَيْثُ

   Artinya: "Ya Allah limpahkan segala rahmat kepada Rasulullah Muhammad ShallāAllāh Alayh Wa Sallam, hambamu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabimu, Rasulmu, Nabi yang Ummi (Tidak bisa membaca dan menulis) dan kepada semua keluarga dan sahabatnya dan limpahkanlah keselamatan dengan segala keagungan Dzatmu di setiap waktu dan keadaan."

6. Dzikir

Dzikr naif istbat yang berbunyi "لا أله الله" diakhiri dengan melafalkan muhammadur rasulullah, dan mengamalkan dzikir ismu dzat yang berbunyi "Allah, Allah, Allah" cara mengamalkanya diawali dengan melafalkan dzikir naif isbat dibunyikan pelan dan dilafalkan sebanyak tiga kali, dan diakhiri dengan melafalkan muhammadar rasulluloh, dilanjutkan dengan dzikir naif isbat sebanyak seratus kali.

Tarekat Syadziliyah di Pondok PETA Tulungagung mempunyai cirri khas dzikir yang berbeda dengan yang lain, yaitu dengan member tekana suara yang kuat pada lafadz "lā", di tengah lafadz "ilaaha",dan pada akhir lafadz "Allah". Dan jamaah wajib mengamalkan dzikir ismu dzat setiap waktu. dimana pun orang tersebut berada dianjurkan selalu mengucapkan nama Allah didalam hati, dimaksudkan agar jamaah selalu menginggat nama Allah Subhānahu Wa Ta'āla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Ditutup dengan doa. Doa yang dibaca bisa doa tawassul atau doa apa saja yang sesuai dengan tuntutan syariat. Bagi jamaah yang sudah memiliki ijazah hizb Bahri, dianjurkan setelah selesai mengamalkan aurad Syadziliyah diteruskan dengan membaca hizb Bahri. Hal ini sesuai anjuran asy Syekh Abul Hasan asy Syadzili.

Dalam tradisi Pondok PETA, aurad Tarekat Syadziliyah diserah terimakan kepada seseorang melalui ijazah dari Mursyid. Dalam proses serah terima ini, bisa langsung diserahkan oleh mursyid atau oleh orang-orang yang dipercaya Mursyid. Seseorang yang telah mendapatkan ijazah tidak diperkenankan memberikan aurad Syadziliyah kepada orang lain yang belum di baiat. Hal ini juga diberlakukan untuk aurad-aurad lain yang dikeluarkan oleh pondok PETA. Walaupun aurad-aurad ini bisa diserahkan oleh orang-orang yang dipercaya Mursyid, akan tetapi pada hakekatnya yang menyerahkan dan mengijazahkan wirid itu adalah Mursyid itu sendiri. Orang yang dipercaya oleh Mursyid selain bertindak sebagai pengantar, dia juga mendapatkan peran sebagai wakil Mursyid.

Setiap pribadi murid di anjurkan agar senantiasa menjaga kesucian lahir dan batin, dengan cara menjaga wudlu dan selalu membunyika kalimat Allah di dalam hati kapan pun dan dimanapun mereka berada. Dua ajaran ini merupakan Pondasi Dasar yang diajarkan oleh Syekh Mustaqim.[43]

[43] Karim, Wawancara, Tulungagung, 3 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi seseorang yang ingin mengamalkan tarekat Syadziliyah, tidak langsung di beri ijazah aurad Syadziliyah. Mereka pada umumnya mengamlkan aurad atau hizb-hizb tertentu terlebih dahulu. Aurad Syadziliyah atau aurad-aurad yang diijazahkan di pondok PETA, selalu dibarengi dengan puasa. Puasa ini dilakukan untuk riyadloh aurad Syadziliyah selama empat puluh satu hari. Puasa tersebut dilaksanakan dipondok PETA atau yang biasanya disebut Suluk. Apabila hal ini dirasa terlalu berat bagi murid, dikarena harus melaksanakan kewajiban-kewajiban, maka puasa dapat dilaksanakan dirumah. Karena kebijaksanaan Mursyid jumlah puasa tidak harus dilaksanakan terus menerus. Murid diberi keringanan uintuk mencicil yaitu dengan kelipan per 10 hari atau per 20 hari. Tetapi , dianjurkan paling tidak 11 hari atau 21 hari puasa terakhir dilaksanakan di pondok PETA. Selama melaksanakan puasa diwajibkan untuk membaca aurad Syadziliyah sekali dalam sehari.[44] Setiap malam Jum'at kliwon jama'ah tarekat Syadziliyah melakukan rutinan yang dilaksanakan setelah selesai sholat Maghrib di mulai dengan berzikir dan khususiyah Syadziliyah dengan keadaan lampu di padamkan dengan maksud untuk mencapai ke khusyu'an. Setelah itu dilanjutkan dengan khotmil Quran sampai jam 2 dini hari dan ditutup dengan doa.[45]

[44] Jumal, Wawancara, Tulungagung, 3 Mei 2019
[45] Jumal, Wawancara,Tulungagung, 3 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tarekat Syadziliyah juga diajarkan tentang Zuhud. zuhud yang di ajarkan di pondok PETA adalah mengosongkan hati dari apapun yang tidak berhubungan dengan Allah. Praktek dari zuhud sendiri sebenarnya tidak sepenuhnya meninggalkan hal-hal duniawi, namun yang harus ditinggalkan yaitu perkara duniawi yang bisa menganggu proses seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Disamping mengerjakan puasa, murid trekat Syadziliyah diwajibkan mengikuti Baiat. Pelaksanaan baiat ini sejak dulu hingga sekarang dilakukan langsung oleh Mursyid. Proses pembaiatan dilakukan dengan cara bertatap muka antara Mursyid dan murid. Sebelum melakukan pembaiatan, murid harus mengetahui tentang tatacara dan tatakrama mengikuti pembaiatan.

B. Pondok Pesanren PETA (PesulukanTarekat Agung

KH. Mustaqim mendalami ilmu rohani sejak dia berumur 17 tahun. Dimulai sejak dia berguru kepada Syekh Khudlori bin Muhammad Hassan di Malangbong, Garut Jawa Barat. Dari Syekh Khudlori, selain mendapatkan ijazah berbagai khidzib dan sholawat, dia juga menerima ijazah tarekat Qodiriyah wa Naqsambadiyah dan Tarekat Naqsabandiyah.

Pada sekitar tahun 1930 KH. Mustaqim sering mengajak murid-muridnya melakukan diskusi tentang berbagai ilmu agama, terutama ilmu yang berkaitng dengan ilmu rohani, ilmu tauhid dan hal-hal yang berkenaan dengan Tarekat. Beberapa ilmu sudah mulai ia ajarkan tentang ilmu tasawuf,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tazkiyyatu qolb, serta menjalani dan berbaiaat toriqot Naqsabandiyah dan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah.

Pondok PETA pada awalnya tidak di beri nama oleh KH. Mustaqim. Namun murid-murid Syekh Mustaqim berinisiatif memberi nama Pondok Kauman karena pondok tersebut berada di kauman. Sebutan Pondok PETA muncul pada tahun 1963, pada saat kota Tulungagung menjadi tuan rumah Muktama Jam'iyah Ahli Thoriqoh Al-Mu'tabaroh (JATIM) III pada tanggal 28-30 Juli 1963. Pondok PETA sendiri singkatan dari Pesulukan Tarekat Agung yang memiliki arti sebuah pondok Pesulukan yang mengajarkan tiga Tarekat sekaligus, yaitu:

1. Tarekat Qadiriyah Wa Naqsambadiyah,
2. Tarekat Naqsambadiyah, dan
3. Tarekat Syadziliyah

Pondok PETA berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, pondok pada umumnya mengajarkan tentang bayak kitab-kitab yang berhubungan dengan syarat agama islam atau mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an. Pondok PETA berada tepat di jantung kota, dan dekat dengan alun-alun kota Tulungagung. Jika dilihat dari depan bangunan pondok PETA tidak terlihat seperti pondok melainkan terlihat seperti bangunan rumah pada umumnya yang dikelilingi pertokoan, namun setelah masuk ke dalam akan menemukan suasana tarekat yang sangat kental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok ini berbeda dengan pondok-pondok di Indonesia yang lain. Jika pondok-pondok di Indonesia memiliki papan nama pondok atau yayasan mereka di depan bangunan atau digerbang utama pondok, hal ini tidak dilakukan oleh pondok PETA. PETA tidak memiliki papan nama yang mencantumkan nama pondok didepan bangunan. Sehingga tampak dari luar pondok ini sama saja dengan rumah-rumah dan toko-toko yang berada disekitarnya.

Pondok ini sengaja tidak mencantumkan atau memajang papan nama PETA di depan bangunan untuk menjaga ajaran tarekat yang berada didalamnya. Menurut pengakuan pengurus, secara materi hal tersebut dikarenakan pondok PETA tidak ingin terikat oleh yayasan tertentu yang memiliki donatur tetap sehingga urusan pondok menjadi tidak utuh dan terpaku dalam organisasi tertentu. Sedangkan alasan lain biasanya orang sering menyebutkan agar tidak menjadikan takabur bahwa telah memasuki pondok yang memiliki papan nama besar.[46]

Memasuki dalam pondok terdapat ruang tamu besar, pengurus pondok menunjukkan bahwa biasanya *mursyid* ketika menerima tamu di ruangan tersebut. Bersebelahan dengan ruang tamu yang cukup luas, terdapat ruangan yang juga cukup luas sekitar 10x5 meter bangunan tersebut dibuat penuh dengan dikelilingi kaca *riben* yang cukup tebal warga pondok biasa menyebutkannya dengan istilah *gandok.* Ruangan ini biasa digunakan untuk

[46] Jumal, Wawancara, Tulungagung, 3 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima tamu yang akan masuk dan *suluk* dalan pondok PETA. Berbatasan dengan gandok pada sebelah selatan terdapat mushalla putri, bangunan ini bertingkat 3 yang paling dasar berfungsi sebagai mushalla dan tempat mengamalkan amalan, bangunan ke dua dan ke tiga sebagai asrama putri untuk murid yang melakukan *suluk* maupun murid yang mengabdi pada pondok.

Dibelakang mushalla putri terdapat bangunan yang cukup besar, didepan pintu masuknya terdapat penjaga piket. Tamu yang datang diharapkan untuk lapor pada penjaga tersebut, hal tersebut dilakukan untuk keamanan dan administrasi pondok. Tamu yang datang diwajibkan menuliskan nama, tempat tinggal dan tanda tangan. Bangunan ini merupakan mushalla utama yang biasa dipergunakan untuk murid laki-laki dan terdapat tangga menuju asrama putra yang letaknya dilantai atas. Terlihat dari luar pondok asrama putra ini sangatlah megah dengan kubah bercat emas bertingkat 4. Selatan bangunan ini terdapat makam K.H Mustaqim bin Husein, Ibu Nyai Sa'diyah dan K.H Abdul Djalil bin Mustaqim.

Timur bangunan ini terdapat bangunan unik yang berdiri diatas sungai yakni dapur umum. Seluruh kegiatan untuk memasak kebutuhan pondok dilakukan di dapur ini, ukurannya cukup besar. Pengurus menjelaskan bahwa dapur ini biasa digunakan untuk memasak untuk keperluan makan murid harian, maupun untuk acara besar tahunan seperti *haul*. Selain itu biasanya murid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang melaksanakan *suluk* biasanya melakukan buka dan sahur didapur, dan murid yang menjadi *ndalem* juga makan didapur umum ini.

Ketika memasuki area mushalla putri, mushalla utama maupun *gandok* penataan sandal juga diatur di pondok ini. Sandal ditata dengan rapi dan menghadap keatas. Disekitar penataan sandal terdapat beberapa slogan-slogan yang diajarkan dalam pondok salah satunya berbunyi "*Yen kepingin resik atimu, reresikana panggonan, papan, pangucap lan tindak tandukmu...*" slogan tersebut menjadi salah satu yang diajarkan dalam pondok yang berarti "Jika ingin hatimu bersih, bersihkanlah tempat, rumah, ucapan dan perilaku Anda..." oleh karena itulah suasana pondok selalu terlihat rapi dalam hal penataan sandal, motor, dan lain sebagainya. Kebersihan disana juga terjaga dengan baik, yang menarik ketika berkunjung peneliti mendapati salah satu *abdi* yang sedang mengepel mushalla utama dengan tangan dan kain yang digenggam. Pada zaman yang era canggih ini dengan peralatan kebersihan yang ada, pondok tarekat ini tetap mengajarkan kesederhanaan yang tidak silau dengan keemasan dunia hal semacam ini biasa disebut dengan *zuhud*.

Kegiatan yang dilakukan para *abdi* pondok biasanya lebih luas, mereka diberi tugas masing-masing untuk mengurus pondok. Seperti memasak, pengurus kebersihan, maupun pengurus adminitrasi pondok sudah dibagi. Dalam adminitrasi pondok sudah terinci dengan detail untuk mengurus jamaah murid tarekat dibawah naungan devisi yang disebut dengan Sultan Fatah81, untuk kedisplinan data dan administrasi diorganisir oleh Sultan Agung78, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabungan dan koperasi jamaah diorganisir oleh BMT PETA, yang bertugas dibidang politik disebut Sultan Panjalu Saka Negara, yang mengorganisir wirausaha jamaah disebut Sultan Safir dan juga ada yang mengorganisir travel untuk jamaah haji dan umrah diorganisir Panjalu Epic. Adanya pembagian tugas tersebut dakwah tarekat akan semakin meluas dan bermanfaat bagi orang banyak.[47]

C. Pandangan Masyarakat terhadap KH. Mustaqim bin Husein

Haul berasal dari bahasa Arab "hawl" yang artinya "tahun". Sedangkan yang dimaksud dengan perayaan haul sebagaimana yang bering dilaksanakan oleh umat Islam Indonesia ialah acara peringatan hari ulang tahun kematian. Sebagian besar haul diperingati untuk orang yang memiliki peran penting atau tokoh yang berpengaruh untuk wilayah setempat.[48]

Tradisi peringatan haul juga dilakukan untuk memperingati hari kewafatan KH. Mustaqim bin Husein. Haul Akbar ini dilakukan pada hari minggu pertama bulan Muharam. Antusias masyarakat dalam menghadiri haul akbar KH. Mustaqim sangat besar, ribuan orang memadati jalanan dikarenakan area pondok yang tidak bisa menampung ribuan jama'ah. Haul sudah menjadi perilaku sosial atau bisa dikatakan sebagai realitas sosial yang berada di sekitar kita. Peringatan haul menjadi ritual sosial keagamaan.

[47] Faris, Wawancara, Tulungagung, 12 Juli 2019
[48] Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul* (Surabaya:Al-Fikar,2005),13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat menerima sebagaimana adanya dan ikut serta dalam prosesi tersebut setiap tahunnya.

Haul yang di selenggarakan di Pondok Peta ini tergolong unik karena di setiap tahunnya memiliki tema-tema tersendiri, pada tahun ini panitia mengambil tema Membumikan Adab. Dalam penyelenggaraan haul ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan jama'ah Tarekat. Pengajian Interaktif adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan 2 hari sebelum hari haul tiba. Pra acara pada haul ini dilakukanya pengajian interaktif, dilanjutkan dengan tahlil dan do'a bersama. Pada acara inti ada pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan manaqib Kh. Mustaqim, dilanjur dengan tausiyah Agama dan ditutup dengan do'a.[49]

Peranan seorang tokoh akan menunjukkan fungsi penyesuaian diri sebagai suatu proses interaksi. Jadi seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat akan menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini KH. Mustaqim menduduki posisi sebagai tokoh ulama besar di Kauman yang berkonstribusi dalam penyebaran Tarekat Syadziliyah di Kauman. Levinson mengemukakan peranan mencakup tiga hal, yaitu Pertama, peranan yang dihubungkan dengan posisi. Kedua, Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi

[49] Roden, Wawancara, Surabaya, 29 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur sosial.[50] Dari paparan yang di atas mengenai arti peranan, KH. Mustaqim memiliki peranan yang besar karena posisi yang dimiliki oleh KH. Mustaqim sebagai tokoh mayarakat. Sehingga ini menjadi pembuktian bahwa masyarakat sangat mengakuii tentang kebesarannya.

Disamping adanya haul yang dihadiri pleh ribuan masyarakat dari kalangan tua ataupun muda, makam KH. Mustaqim tidak sepi dengan para peziarah yang ingin mendoakannya.

Penziarah makam ulama besar sudah menjadi hal yang biasa di dalam wilayah Indonesia. Kata "ziarah" diambil dari bahasa Arab, zara- yazuru- ziyarah, yang artinya berkunjung. Kata "kubur" berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti makam[51] Ziarah kubur bukan hanya sekedar meneggok atau berkunjung ke makam, akan tetapi seseorang mendatangi makam mempunyai tujuan untuk mendoakan orang yang ada didalam kubur dan memberikan bacaan ayat- ayat Al- Qur'an dan kalimat-kalimat thayyibah, seperti: tahlil, tahmid, tasbih, sholawat dan lain- lain.[52]

Sama halnya dengan peziarah makam KH. Mustaqim bin Husein yang terus berdatangan tapa henti. Lokasi kediaman KH. Mustaqim bin Husein juga menjadi fakor pendukung banyaknya para penziarah yang datang. Karena lokasinya yang berada di pusat kota. Mereka menziarahi makam KH.

---

[50] Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rajawali Pers,2012),18
[51] Munawir Abdul Fattah, *Tuntunan Ziarah Kubur,* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang,2010),33
[52] Afnan Chafidh, Ma'ruf Ansori, *Tradisi Islami (Penduan Profesi kelahiran- perkwinan- kematian),* (Surabaya: Khalista,2008),230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustaqim bin Husein dengan tujuan untuk mengirimkan doa kepada almarhum serta mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingaat kematian.

Dalam karya Clifford Geertz yang berjudul The Religions of Java menjelaskan bagaimana hubungan yang kompleks antara tradisi Islam, Hindu dan kepercayaan asli setempat. Geertz memandang agama sebagai fakta kultural sebagaimana adanya dalam kebudayaan Jawa, bukan hanya sebagai ekspresi kebutuhan sosial ataupun kebutuhan ekonomi. Jadi dalam hal ini tradisi ziarah makam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sosial maupun ekonomi. Akan tetapi juga sebagai kebutuhan agama, karena nilai-nilai ajaran agama Islam sudah masuk dalam tradisi ziarah makam.[53]

[53] Qomarul Huda,"*Agama sebagai Sistem Budaya"* Jurnal Ke-Ushulludinan.Vol,06 (Nov,2009),173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. KH. Mustaqim lahir di Desa Kepatihan Kecamatan Tulugagung Kabupaten Tulungung pada tahun 1901 M. mempunyai satu saudara kandung dan lima saudara tiri. Dari mulai Remaja Syekh Mustaqim sudah di ajarkan tentang ilmu Agama dan membaca Al-Qur'an. Pada tahun 1916 Syekh Mustaqim mulai menuntut ilmu ke Malangbog di kabupaten Garut. Di Malangbong Syekh mustaqim mendapat kan ijazah tarekat Qodiriyah wan Naqsyabandiyah dan Tarekat Naqsyambadiyah dari kiai Khudlori. Ijazah Tarekat Syadziliyah didapatkan Syekh Mustaqim dari Syekh Abdur Razaq dari pondok Tremas pacitan. Syekh Abdur Rozak juga mengijazahi SYekh Mustaqim dengan berbagai Hizb yang berkaitan dengan Tarekat Syadziliyah antara lain Hizib Bahr, Hizib Barr, Hizib Nashr, Hizib Khafidhoh, dan sholawat Nuuruz Zati. Syekh mustaqim menikah dengan Nyai Halimatus Sa'diyah dan memiliki 7 orang anak. Anak Syekh Mustaqim yang ke 6 lah yang menggantikan setelah Syekh Mustaqim menjadi Mursyid Tarekat setelah wafat.
2. Tarekat Syadziliyah adalah salah satu tarekat terbesar disamping tarekat Qadiriyah, Rifa'iyah, Naqsabandiyah dan Suhrawardiyah. Tarekat ini didirikan oleh Abu Hasan al-Syadzili dan memulai keberadaanya di bawah kekuasaan Al-Muwahhidun. Victor Daner mengatakan bahwa tarekat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang pesat didaerah Mesir dan Tunisia. Di Indonesia kelahiran ajaran tasawuf serta lembaga-lembaga tarekatnya bersamaan dengan kehadiran islam di Indonesia. Para sejarawan meyakini bahwa islam bercorak sufistik itulah yang membuat penduduk Nusantara yang semula beragama Hindu dan Buddha menjadi sangat tertarik. dakwah Syaikh al-Maidumi mendapat sambutan hangat di wilayah jazirah Arab, terutama di kedua kota suci. Makkah dan Madinah. Justru dari kedua kota inilah pada akhirnya tarekat Syadziliyah menyebar dengan pesat ke Negara-negara timur, mulai dari India, Pakistan, Afganistan, hingga sampai ke Malaysia dan Indonesia. Dari jalur Syaikh al-Maidumi inilah silsilah tarekat Syadziliyah sampai ke Indonesia.

3. Syekh Mustaqim mengembangkan jurus-jurus silat yang didapatkan dari kiai Khudlori untuk dijadikan media penyebaran Tarekat. Syekh Mustaqim memasukka dzikir-dzikir kedalam setiap jurus-jurus yang ia ajarkan kepada muridnya. Setelah latihan silat selesai Syekh Mustaqim mengajak murid-muridnya berdiskusi tentang berbagai ilmu agama terutama tentang ilmu rohana, ilmu Tauhid dan Tarekat. Mulai saat itu di rumah Syekh Mustaqim ada aktifitas pengajaran tentang ilmu-ilmu agama dan Tarekat. Awal Syekh Mustaqim berdakwah ia hanya memiliki 4 murid tarekat, semakin hari murid Syekh Mustaqim semakin bertambah dan dari berbagai kalangan. Pondasi awal ketika ingin menjadi murid Syekh mustaqim adalah selalu menjaga Wudlu dan selalu membunyikan nama Allah di hati. Stiap hari kamis malam jum’at kliwon jamaah tarekat syadziliyah melaksanakan rutinan yang di mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah sholat Maghrib dengan membaca dzikir dan khususiyah Syadziliyah dengan keadaan lampu padam dengan maksud untuk mencapai ke khusyu'an setelah itu dilanjut dengan khotmil Qur'an sampai jam 2 dan ditutup dengan Do'a. Syekh Mustaqim di perkirakan meninggal dunia pada tahun 1970, untuk memperingati wafatnya Syekh Mustaqim diadakan Haul setiap tahun yang dilaksanakan pada hari Minggu pertama di bulan Muharam.

B. Saran

1. Mengharap kepada peneliti selanjutnya yang menyangkut tokoh KH. Mustaqim bin Husein dapat dikembangkan lagi, dengan penelitian yang lebih baik. Dengan demikian aspek yang menyangkut sejarah penyhebaran Tarekat Syadziliyah di Nusantara, sekaligus sejarah KH. Mustaqim bin Husein sebagai salah satu tokoh yang berkonstribusi dalam menguatkan nilai-nilai keislaman di Kauman.
2. Berharap kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Kauman, jangan pernah melupakan perjalanan riwayat hidup dari KH. Mustaqim bin Husein karena dilihat begitu pentingnya konstribusi yang dilakukan pada masanya. *Jasmerah Jangan Sekali- Kali Melupakan Sejarah)* Merupakan selogan yang diucapkan oleh Soekarno yang masih terkenal sampai saat ini. Semoga dari selogan tersebut masyarakat bisa menjaga kearifan lokal sekaligus perjalanan riwayat hidup tokoh besar KH. Mustaqim bin Husein.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Aceh, Abu bakar, , *Pengantar sejarah sufi dan tasawuf*. Solo: Ramadhani Press, 1984.

Aceh, Abu Bakar, *pengantar ilmu tarekat*, *(uraian tentang mistik).* Jakarta: Fa H.M Tawi & Son, 1966.

Akhyar, Ali Imron Al, *Muqodimah Ngrowo Tutur Hisan hingga Tutur Tulisan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Azra, Azuyumardi, Renainsans *Islam Asia Tenggara, Sejarah Wacana dan kekuasaan*. Bandung: Rosdakarya, 1999.

Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.

Buchori, Purnawan, *Manaqib Sang Quthub Agung.* Tulungagung: Pondok PETA, 2005.

Chafidh, Afnan; Ansori, Ma'ruf, *Tradisi Islami (Penduan Profesi kelahiran-perkwinan- kematian).* Surabaya: Khalista,2008.

Fattah, Munawir Abdul, *Tuntunan Ziarah Kubur.* Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2010.

Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul.* Surabaya:Al-Fikar, 2005.

Lings, Martin, *Membedah Tasawuf. Penerjemah Bambang Herawan*. Bandung: Mizan, 1979.

Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grub, 2004.

Mulyati, Sri, *Tasawuf Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2006.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soekanto, Soerjono,*Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Thohir, Ajid, *Gerakan Politik Kaum Tarekat.* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Wawancara:

Jumal, Wawancara, Tulungagung, 3 April 2019

Karim, Wawancara, Tulungagung, 3 Mei 2019

Faris, Wawancara, Tulungagung, 12 Juli 2019

Roden, Wawancara, Surabaya, 29 Agustus 2019

Jurnal

Ulya, "*Tasawuf dan Tarekat: Komparasi dan Relasi,"* Esoterik (2015) 152

Qomarul Huda,"*Agama sebagai Sistem Budaya"* Jurnal Ke-Ushulludinan.Vol,06 (Nov,2009),

Skripsi :

Maulidiyatus, Shobiha Nur. "*Sejarah perkembangan aliran-aliran Tarekat di Pondok Pesulukan Tarekat Agung Tulungagung tahun 1987-2015*". (Skripsi: SKI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2015)

Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung

http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-tulungagung-2013.pdf

https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/09/4357/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2017.html

https://alif.id/read/redaksi/sabilus-salikin-125-perkembangan-tarekat-syadziliyah-hingga-ke-indonesia-b215290p/

https://maseljawi.wordpress.com/2016/02/07/revitalisasi-sufistik-sebuah-pengantar-jejak-tarekat-di-nusantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Foto KH. Mustaqim bin Husein

Dokumentasi tanggal 17-01-2019, Makam KH. Mustaqim, Nyai Halimatus Sa'diyah, dan kyai Abdul Djalil Mustaqim, koleksi Guntur romli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi tanggal 12-07-2019, cicit KH. Mustaqim bin Husein yang bernama Gus Faris, koleksi pribadi

Dokumentasi tanggal 12-07-2019Wawancara dengan pengurus pondok PETA yang bernama pak jumal, koleksi pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

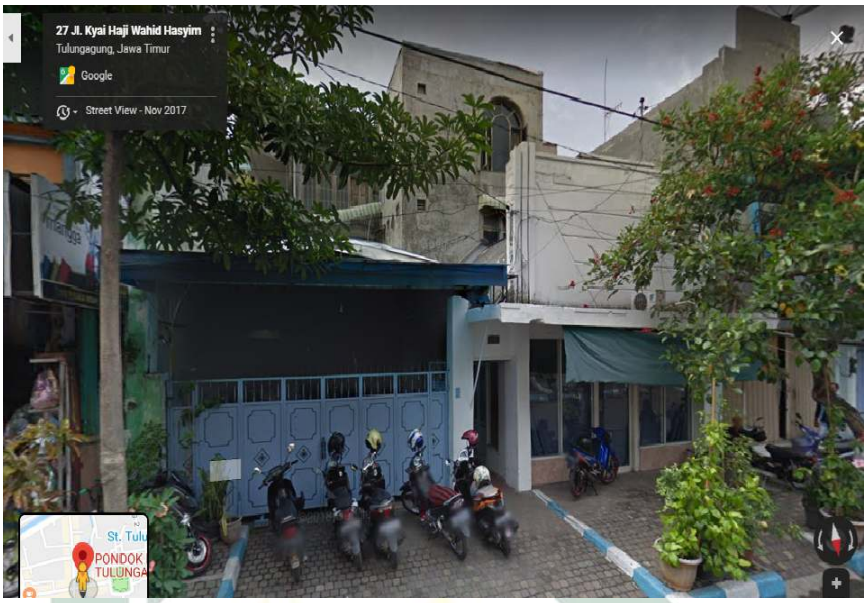

Tampak dari depan gerbang Pondok PETA, sumber google Map

Dokumentasi Suasana Haul KH. Mustaqim bin Husein ke 50, koleksi pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id